E-ISSN XXXX-XXXX
Volume. 1 No. 2, Tahun 2023, Halaman 61-73
https://ejournal.stie-igi.ac.id/index.php/JurnalManajemenEkonomiBisnisKeua



Analisis Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Tbk (Periode 2017-2021)

Darius Dede[1]
darius.dede@stie-igi.ac.id[1]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI[1]

: -

: Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Sejarah Revisi Artikel :
1. Penerimaan Artikel : 13 Mei 2023

Korespondensi Penulis : Darius Dede

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Ace Hardware Tbk selama periode 2017–2021 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan kalkulasi terhadap data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada pada posisi yang sangat prima, ditandai dengan peningkatan *Current Ratio* hingga mencapai 8,89 pada tahun 2021 akibat pengelolaan kas yang efektif dan reduksi liabilitas jangka pendek. Dari aspek solvabilitas, perusahaan menunjukkan struktur modal yang konservatif dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang konsisten di bawah 0,42, mengindikasikan risiko finansial yang rendah karena dominasi pendanaan internal. Meskipun profitabilitas mengalami tekanan pada masa pandemi, perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) pada kisaran 47%–49% melalui efisiensi beban pokok penjualan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Ace Hardware Tbk memiliki ketahanan finansial yang kuat, namun memerlukan optimalisasi pada perputaran persediaan dan efisiensi beban operasional untuk memulihkan margin laba bersih ke level prapandemi.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Pendahuluan

Perusahaan sebagai suatu entitas organisasi memiliki tujuan utama untuk mencapai kinerja optimal guna memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Kinerja ini umumnya diukur melalui kondisi keuangan perusahaan, karena informasi keuangan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Laporan keuangan merupakan output utama dari sistem akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Komponen laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan. Melalui laporan ini, pihak manajemen maupun investor dapat mengevaluasi kondisi perusahaan secara komprehensif, termasuk dalam menilai kemampuan menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mengelola risiko keuangan.

Analisis laporan keuangan menjadi alat penting dalam memahami kondisi dan prospek perusahaan. Proses ini tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja masa lalu, tetapi juga digunakan untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga keseimbangan struktur modal, serta menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data keuangan yang dianalisis dalam periode 2017–2021, terlihat adanya tren peningkatan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kinerja yang cukup baik, yang didukung oleh kebijakan ekspansi dan pengembangan usaha. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan aset, liabilitas, serta pendapatan secara bertahap selama periode pengamatan (PT Ace Hardware Indonesia Tbk, 2021). Namun demikian, peningkatan laba tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan untuk meningkatkan total aset perusahaan sebagai penopang operasional dan pertumbuhan bisnis. Ekspansi yang dilakukan, baik melalui peningkatan kapasitas maupun pembukaan unit usaha baru, mencerminkan strategi perusahaan dalam memperkuat posisi di pasar.

Sebagai salah satu perusahaan ritel yang bergerak di bidang perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup, PT Ace Hardware Indonesia Tbk menunjukkan perkembangan yang signifikan, termasuk dalam hal jumlah gerai dan cakupan wilayah operasional. Berdasarkan laporan tahunan, perusahaan telah mengelola lebih dari 129 toko yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia pada tahun 2021 (PT Ace Hardware Indonesia Tbk, 2021). Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika persaingan dan perubahan kondisi ekonomi.

Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan secara sistematis dan mendalam. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kondisi keuangan saat ini, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi risiko serta peluang perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan rasio keuangan, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

Tabel 1. Ikhtisar Data Keuangan PT Ace Hardware Tbk (2017-2021)

Tahun	Total Aset Lancar	Total Aset Tidak Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Liabilitas Jangka Panjang	Ekuitas	Persediaan	Laba Bersih
2017	3.358.272.303.312	1.070.568.248.167	478.208.556.747	440.210.145.942	3.510.421.847.790	1.849.188.643.329	959.980.347.383
2018	4.096.280.475.383	1.224.900.380.158	631.055.459.387	454.654.350.225	4.235.471.045.929	2.519.908.461.853	3.182.159.878.790
2019	4.369.550.647.718	2.272.257.357.427	783.375.432.849	1.182.131.278.030	4.676.301.294.266	2.652.702.550.446	3.622.463.703.313
2020	5.034.737.166.320	2.212.326.727.974	844.928.054.206	1.179.893.285.690	5.222.242.554.398	2.453.226.712.334	4.146.745.643.645
2021	4.837.737.764.779	2.087.861.065.978	544.090.113.354	1.385.875.557.930	4.995.633.159.473	2.710.072.587.011	4.323.811.133.930

Sumber : ACES Annual Report, diolah 2022.

Tinjauan Pustaka

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 2014). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan ini juga dipandang sebagai catatan tertulis yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil proses akuntansi selama periode tertentu (Suteja, 2018).

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan utama yang biasa disusun oleh perusahaan (Kasmir, 2014), yaitu :

1) **Laporan Laba Rugi:** Menggambarkan pendapatan dan beban perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu. Laporan ini dapat disusun dengan metode *single step* (sederhana) atau *multiple step* yang memisahkan operasional dan non-operasional.

2) **Laporan Arus Kas (*Cash Flow*):** Mencatat informasi pemasukan dan pengeluaran selama satu periode, yang berguna untuk mengevaluasi struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas.

3) **Laporan Perubahan Modal:** Menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu.
4) **Laporan Neraca (*Balance Sheet*):** Menyajikan informasi mengenai akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang menunjukkan apakah kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidak.
5) **Catatan atas Laporan Keuangan:** Memberikan informasi tambahan dan penjelasan mengenai metodologi akun atau penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari hubungan dan tren untuk menentukan posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan. Menurut Sofyan (2018), analisis ini melibatkan penguraian akun-akun menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan signifikan guna menghasilkan keputusan yang tepat. Kasmir (2016) merumuskan prosedur analisis yang meliputi pengumpulan data, pengukuran dengan rumus tertentu, perhitungan cermat, interpretasi hasil, hingga pemberian rekomendasi.

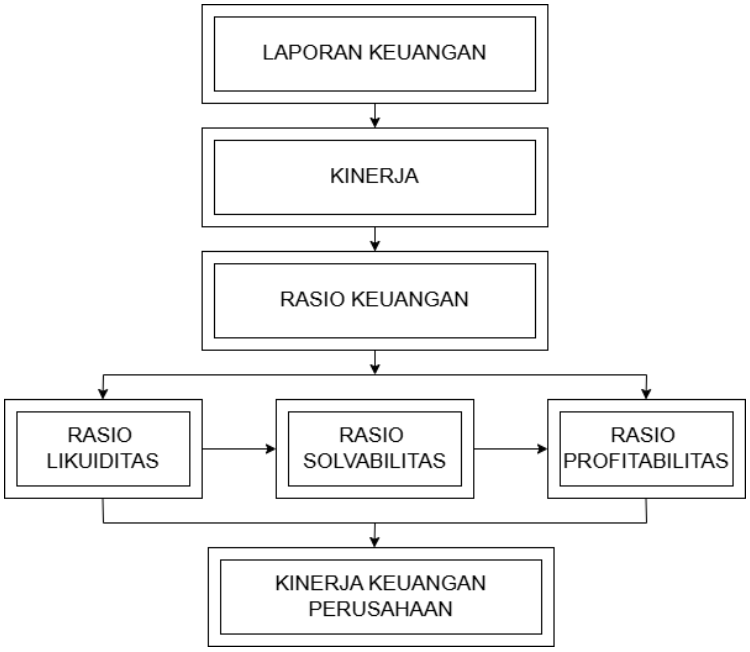
4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk membantu mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan melalui gambaran hubungan antara data keuangan dalam suatu periode (Efriyani, 2008). Kusumo (2008) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan proses penentuan baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Lebih lanjut, analisis rasio berfungsi sebagai alat ukur tingkat profitabilitas dan kesehatan perusahaan, serta menjadi instrumen untuk membandingkan performa antar waktu atau antar perusahaan (Aspahani, 2015; Hery, 2018).

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi. Analisis kinerja dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan **aturan-aturan pelaksanaan keuangan** secara baik dan efisien (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang tersedia untuk mengetahui perkembangan finansial perusahaan baik di masa lampau maupun untuk strategi masa depan.

6. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menempatkan laporan keuangan sebagai instrumen fundamental untuk menilai kinerja entitas melalui aplikasi rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Secara teoretis, keterkaitan antar variabel ini didukung oleh temuan Sasmita (2018) yang menegaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan parameter krusial dalam mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dalam konteks likuiditas, penggunaan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai indikator selaras dengan penelitian Nurvitasari (2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan determinan utama dalam menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini terkonfirmasi pada data PT Ace Hardware Tbk, di mana penguatan likuiditas hingga tahun 2021 mencerminkan manajemen modal kerja yang sangat disiplin.

Ditinjau dari aspek solvabilitas, kerangka ini mengacu pada proporsi pendanaan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Korelasi ini didukung oleh temuan Hantono (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal, dengan tingkat leverage yang terkendali, secara langsung berkontribusi pada penurunan risiko finansial dan peningkatan nilai perusahaan. Analisis terhadap PT Ace Hardware Tbk menunjukkan angka DER yang berada di bawah nilai 1,0, sebuah kondisi yang secara empiris menurut Dede (2019) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemandirian finansial yang kuat dan tidak bergantung pada hutang eksternal untuk melakukan ekspansi aset. Keamanan posisi solvabilitas ini menjadi basis yang kokoh bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerja keuangannya di tengah dinamika pasar.

Pada dimensi profitabilitas, kerangka pemikiran ini berfokus pada efisiensi pencapaian laba melalui *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian terdahulu oleh Juliana (2019) memberikan legitimasi bahwa stabilitas margin laba kotor merupakan indikator efisiensi produksi dan pengendalian beban pokok penjualan yang efektif. Meskipun dalam temuan hasil analisis PT Ace Hardware Tbk terdapat tekanan pada NPM di periode akhir penelitian, korelasi variabel ini tetap konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyanti (2018), yakni bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan. Dengan demikian, integrasi ketiga rasio dalam kerangka ini secara simultan memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan, di mana masing-masing variabel saling memitigasi risiko dan memperkuat posisi tawar entitas di industri ritel.

Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Ace Hardware Tbk Jakarta secara daring menggunakan data dokumentasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Periode pelaksanaan penelitian berlangsung mulai dari tahap perencanaan hingga pembuatan laporan pada bulan Februari 2022 sampai April 2022.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia dalam bentuk dokumen, arsip, jurnal, atau literatur terkait. Data tersebut mencakup informasi berupa angka dan gambar yang mendukung penelitian melalui metode dokumentasi. Sumber data dipahami sebagai subjek dari mana data tersebut diperoleh untuk kebutuhan analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

1. **Wawancara:** Dilakukan kepada pimpinan PT Ace Hardware Tbk guna memperoleh informasi tambahan yang diperlukan.
2. **Studi Dokumentasi:** Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen tertulis yang menunjang penelitian.

4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengelompokkan variabel menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Indikator yang digunakan meliputi :

1) **Rasio Likuiditas:** Menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, diukur melalui *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2) **Rasio Solvabilitas:** Mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, mencakup *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
3) **Rasio Profitabilitas:** Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, seperti *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang lebih sistematis melalui beberapa tahap: Editing (pengecekan data), Coding (pemberian kode kategori), Skoring (menggunakan skala Likert 1-4), dan Tabulasi (penyusunan data dalam bentuk tabel).

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mengkaji variabel penelitian dengan cara menghitung frekuensi yang dibagi dengan jumlah responden, kemudian dikalikan 100 persen untuk melihat kecenderungan atau pengaruh antar variabel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

PT Ace Hardware Tbk (ACES) merupakan entitas ritel terkemuka di Indonesia yang mengkhususkan diri pada segmen perlengkapan rumah tangga (home improvement) dan produk gaya hidup (lifestyle). Sebagai pemegang lisensi eksklusif dari ACE Hardware Corporation yang berbasis di Amerika Serikat, perusahaan telah menunjukkan ekspansi yang masif. Hingga akhir periode 2017, operasional perusahaan telah mencakup lebih dari 129 jaringan toko ritel yang tersebar di 34 kota besar di Indonesia, dengan total luasan area komersial mencapai lebih dari 336.000 m². Visi strategis perusahaan berfokus pada penyediaan variasi produk berkualitas, pelayanan profesional, dan penetapan harga kompetitif untuk mempertahankan dominasi pasar pada segmen kelas menengah ke atas.

B. Analisis dan Interpretasi Data Keuangan

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Indikator ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. Berdasarkan data laporan keuangan, fluktuasi *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

a) 2017: $\frac{\{3.358.272.303.312\}}{\{478.208.556.747\}}$ = 7,02

b) 2018: $\frac{\{4.096.280.475.383\}}{\{631.055.459.387\}}$ = 6,49

c) 2019: $\frac{\{4.369.550.647.718\}}{\{783.375.432.849\}}$ = 5,57

d) 2020: $\frac{\{5.034.737.166.320\}}{\{844.928.054.206\}}$ = 5,95

e) 2021: $\frac{\{4.837.737.764.779\}}{\{544.090.113.354\}}$ = 8,89

Berdasarkan data tersebut, terjadi tren penguatan likuiditas yang signifikan pada tahun 2021. Hal ini merepresentasikan struktur modal kerja yang sangat konservatif dan kapasitas perusahaan yang sangat tinggi dalam menjamin hutang lancar menggunakan aktiva lancarnya.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini memberikan gambaran likuiditas yang lebih konservatif dengan mengeluarkan komponen persediaan yang dianggap kurang likuid.

a) 2017: $\frac{\{3.358.272.303.312 - 1.849.188.643.329\}}{\{478.208.556.747\}}$ = 3,15

b) 2018: $\frac{\{4.096.280.475.383 - 2.519.908.461.853\}}{\{631.055.459.387\}}$ = 2,49

c) 2019: $\frac{\{4.369.550.647.718 - 2.652.702.550.446\}}{\{783.375.432.849\}}$ = 2,19

d) 2020: $\frac{\{5.034.737.166.320 - 2.453.226.712.334\}}{\{844.928.054.206\}}$ = 3,05

e) 2021: $\frac{\{4.837.737.764.779 - 2.710.072.587.011\}}{\{544.090.113.354\}}$ = 3,91

Konsistensi *Quick Ratio* di atas nilai standar industri menunjukkan bahwa PT Ace Hardware Tbk memiliki ketahanan finansial yang prima, di mana perusahaan mampu melunasi kewajiban segera tanpa bergantung pada hasil penjualan stok di gudang.

2. Analisis Rasio Solvabilitas (Leverage)

Analisis ini bertujuan mengukur risiko keuangan perusahaan melalui proporsi pendanaan yang bersumber dari hutang.

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

a) 2017: $\frac{\{918.418.702.689\}}{\{4.428.840.551.479\}}$ = 0,20

b) 2018: $\frac{\{1.085.709.809.612\}}{\{5.321.180.855.542\}}$ = 0,20

c) 2019: $\frac{\{1.965.506.710.879\}}{\{6.641.808.005.145\}}$ = 0,29

d) 2020: $\frac{\{2.024.821.339.896\}}{\{7.247.063.894.294\}}$ = 0,27

e) 2021: $\frac{\{1.929.965.671.284\}}{\{6.925.598.830.757\}}$ = 0,27

Rasio DAR yang stabil di kisaran 0,20 hingga 0,29 mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sebagian besar ekspansi aset didanai oleh ekuitas, sehingga memperkecil risiko gagal bayar jangka panjang.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

a) 2017: $\frac{\{918.418.702.689\}}{\{3.510.421.847.790\}}$ = 0,26

b) 2018: $\frac{\{1.085.709.809.612\}}{\{4.235.471.045.929\}}$ = 0,25

c) 2019: $\frac{\{1.965.506.710.879\}}{\{4.676.301.294.266\}}$ = 0,42

d) 2020: $\frac{\{2.024.821.339.896\}}{\{5.222.242.554.398\}}$ = 0,38

e) 2021: $\frac{\{1.929.965.671.284\}}{\{4.995.633.159.473\}}$ = 0,38

Kenaikan DER pada 2019 menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan pinjaman eksternal. Namun, nilai yang tetap berada jauh di bawah angka 1,0 menunjukkan postur keuangan yang sangat sehat dan struktur permodalan yang kuat.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini merefleksikan efektivitas operasional dalam menghasilkan margin laba dari aktivitas inti penjualan.

a. Gross Profit Margin (GPM)

a) 2017: $\frac{\{2.834.716.138.814\}}{\{5.938.576.225.065\}}$ x 100% = 47%

b) 2018: $\frac{\{3.443.158.197.607\}}{\{7.239.754.268.263\}}$ x 100% = 47%

c) 2019: $\frac{\{3.887.090.318.844\}}{\{8.148.717.045.655\}}$ x 100% = 47%

d) 2020: $\frac{\{2.705.607.948.676\}}{\{5.480.391.920.645\}}$ x 100% = 49%

e) 2021: $\frac{\{2.305.492.006.204\}}{\{4.694.129.014.098\}}$ x 100% = 49%

Stabilitas GPM pada angka 47%-49% selama lima tahun terakhir mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mengendalikan Harga Pokok Penjualan (HPP). Kenaikan margin laba kotor di tengah penurunan volume penjualan pada 2020-2021 menunjukkan strategi penetapan harga (*pricing strategy*) yang efektif serta manajemen inventori yang adaptif terhadap dinamika pasar.

4. Analisis Laba Bersih dan Margin Operasional

Berdasarkan data pada tabel utama dan tabel laba rugi, efisiensi operasional perusahaan dapat ditinjau lebih dalam melalui rasio profitabilitas berikut :

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, bunga, dan pajak. Berdasarkan data perbandingan antara laba tahun berjalan dan penjualan, perhitungannya adalah sebagai berikut:

a) Tahun 2017: $\frac{\{780.686.814.661\}}{\{5.938.576.225.065\}}$ x 100% = 13,15%
b) Tahun 2018: $\frac{\{976.273.356.597\}}{\{7.239.754.268.263\}}$ x 100% = 13,48%
c) Tahun 2019: $\frac{\{1.036.610.556.510\}}{\{8.148.717.045.655\}}$ x 100% = 12,72%
d) Tahun 2020: $\frac{\{523.389.243.803\}}{\{5.480.391.920.645\}}$ x 100% = 9,55%
e) Tahun 2021: $\frac{\{323.811.133.930\}}{\{4.694.129.014.098\}}$ x 100% = 6,89%

Meskipun perusahaan mampu mempertahankan margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) di angka yang stabil (47%-49%), terjadi kontraksi pada *Net Profit Margin* terutama pada periode 2020 dan 2021. Penurunan ini mengindikasikan adanya peningkatan beban operasional yang tidak proporsional dengan volume penjualan atau adanya tekanan biaya tetap di tengah penurunan pendapatan. Kendati demikian, efisiensi biaya tetap dinilai masih terkendali sehingga perusahaan tetap mampu mencatatkan laba positif di tengah fluktuasi pasar.

Pembahasan

Berdasarkan integrasi seluruh data rasio yang telah dihitung, dapat diambil beberapa poin interpretasi strategis:

1. Stabilitas Likuiditas dan Struktur Aktiva

Lonjakan *Current Ratio* hingga 8,89 pada tahun 2021 disebabkan oleh penurunan drastis pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp544.090.113.354 (dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp844,9 Miliar). Hal ini menunjukkan manajemen kas yang sangat efektif

dan strategi pengurangan hutang jangka pendek untuk memperkuat posisi neraca. Peningkatan aktiva lancar yang didominasi oleh persediaan dan piutang usaha memastikan bahwa perusahaan memiliki daya tahan tinggi terhadap volatilitas pasar.

2. Keamanan Solvabilitas (Leverage)

Secara fundamental, PT Ace Hardware Tbk memiliki risiko kebangkrutan yang sangat rendah. Rasio DER yang konsisten di bawah 0,42 membuktikan bahwa perusahaan tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan eksternal (hutang). Kenaikan liabilitas jangka panjang pada 2019 sebesar Rp1.182.131.278.030 diimbangi dengan pertumbuhan ekuitas yang sehat, sehingga menjaga keseimbangan struktur modal tetap pada zona aman.

3. Efisiensi Manajemen Persediaan

Data persediaan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, di mana pada tahun 2021 mencapai Rp2.710.072.587.011. Hal ini berkolerasi dengan strategi ekspansi toko yang masif. Namun, mengingat penurunan *Quick Ratio* di beberapa periode, perusahaan perlu melakukan optimalisasi perputaran persediaan (*inventory turnover*) agar modal kerja tidak mengendap terlalu lama dalam bentuk stok barang yang tidak produktif.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan integrasi data kuantitatif dan interpretasi rasio keuangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan fundamental sebagai berikut:

1. Stabilitas dan Keunggulan Likuiditas PT Ace Hardware Tbk menunjukkan posisi likuiditas yang sangat prima dan berada di atas standar industri. Hal ini dibuktikan dengan *Current Ratio* yang mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 8,89, yang mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan sangat mencukupi untuk menjamin seluruh kewajiban jangka pendeknya. Penguatan ini didorong oleh manajemen kas yang efektif serta pengurangan liabilitas lancar yang signifikan.
2. Struktur Permodalan yang Konservatif dan Solvabel Secara solvabilitas, perusahaan memiliki risiko finansial jangka panjang yang sangat rendah. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang stabil di kisaran 0,20 hingga 0,29 serta *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah 0,42 menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan didominasi oleh ekuitas internal. Kemandirian finansial ini memberikan proteksi yang kuat terhadap fluktuasi suku bunga dan beban hutang eksternal.
3. Resiliensi Profitabilitas di Tengah Kontraksi Pasar Meskipun terjadi penurunan volume penjualan pada periode pandemi (2020-2021), perusahaan berhasil menjaga efisiensi biaya produksi dengan mempertahankan *Gross Profit Margin* (GPM) yang stabil di angka 47%–49%. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) hingga ke level 6,89% pada

2021 menunjukkan adanya tekanan dari beban operasional dan biaya tetap, namun entitas tetap konsisten dalam mencatatkan laba bersih yang positif.

4. Optimalisasi Pengelolaan Aset Kondisi keuangan secara keseluruhan dinilai sangat sehat dan konsisten dalam menghasilkan laba bagi para pemangku kepentingan. Kemampuan perusahaan dalam membiayai aset melalui hutang terkendali menunjukkan tata kelola modal kerja yang bijaksana.

Saran

Untuk mempertahankan performa dan meningkatkan efisiensi di masa mendatang, beberapa poin saran diajukan:

1. Akselerasi Perputaran Aset Lancar Disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola aktiva lancar melalui strategi penjualan yang lebih progresif. Mengingat besarnya nilai persediaan yang mencapai Rp2,71 Triliun pada 2021, optimalisasi *inventory turnover* sangat diperlukan agar modal tidak mengendap dalam bentuk stok yang kurang produktif.
2. Diversifikasi dan Ekspansi Investasi Aktiva Tetap Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan penambahan investasi pada aktiva tetap yang produktif melalui pemanfaatan modal sendiri atau tambahan ekuitas yang tersedia. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas operasional dan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.
3. Efisiensi Sumber Daya dan Pengendalian Biaya Operasional Mengingat adanya tren penurunan margin laba bersih (NPM), manajemen perlu melakukan tinjauan mendalam terhadap penggunaan sumber daya agar lebih efektif dan efisien. Pengendalian biaya operasional yang lebih ketat diharapkan dapat mengembalikan profitabilitas ke level prapandemi.
4. Manajemen Risiko Kredit dan Piutang Diperlukan ketajaman dalam kebijakan pemberian kredit dan pemantauan penagihan piutang secara intensif guna meminimalisir risiko piutang tak tertagih yang dapat mengganggu arus kas perusahaan di masa depan.

Daftar Pustaka

Dede. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Arwana Citramulia Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM), 15(2).

Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 4). Alfabeta.

Hantono. (2018). Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Deepublish.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Press.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 3). Grasindo.

Juliana. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma, 2(3).

Kasmir. (2018). Jenis-Jenis Laporan Keuangan. Rajawali Press.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.

Mulyanti. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 19(2).

Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.

Nurvitasari. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Holcim Indonesia Tbk. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(5).

Sasmita. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6(3).

Sugiyono. (2014). Teknik Pengambilan Sampel. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.

Suryabrata. (2006). Metodologi Penelitian. Raja Grafindo Persada.